PENDIDIKAN POLITIK KADER PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN PADA PERSIAPAN PEMILIHAN KEPALA DAERAH KOTA CIMAHI TAHUN 2012

Dewi Kurniasih

Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP Unikom
Jl. Dipatiukur No. 102-116 Bandung, 40132

dekur010575@yahoo.com

Abstrak

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) merupakan suatu proses yang turut membawa perubahan tatanan pemerintahan. Partai politik dalam Pilkada diharapkan dapat memaksimalkan potensi demokrasi di suatu daerah. Kader partai merupakan salah satu kekuatan inti dari sebuah partai politik. Permasalahan terkait dengan kader antara lain ada kader dalam rapat-rapat persiapan pemenangan pemilu tidak hadir, kontribusi berupa bantuan materi dan imaterial terhadap partai dirasa masih kurang, ada kader yang disibukkan dengan pencalonannya sehingga terkadang tidak menghiraukan organisasi partainya, masih terdapat kader dengan konflik internal yang kontraproduktif terhadap perjuangan partai dan pemenangan pemilu. Maka diperlukan kajian tentang kepribadian, kesadaran dan tingkat partisipasi politik para kader khususnya PPP pada persiapan Pilkada Kota Cimahi tahun 2012 yang menjadi arah penelitian ini.

Keywords: education, politic, communication, political party, election

1. Pendahuluan

1.1.Latar Belakang

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) merupakan suatu proses yang turut membawa perubahan tatanan pemerintahan melalui partai politik guna memaksimalkan potensi demokrasi di suatu daerah. Kader partai merupakan salah satu kekuatan inti dari sebuah partai politik. Oleh karena itu, keterlibatan kader partai dalam setiap aktivitas partai sangat penting dalam menjaga kesinambungan hidup partai politiknya. Untuk membuat kader yang benar-benar handal diperlukan pendidikan politik atau pendidikan kaderisasi. Namun, tak jarang hasil pendidikan politik kader ini tidak memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan partisipasi politik seperti halnya yang terjadi di Dewan Pimpinan Cabang Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kota Cimahi. Hasil observasi menjelang pemilihan kepala daerah tahun 2012 terdapat beberapa permasalahan terkait dengan partisipasi politik kader antara lain ada kader dalam rapat-rapat persiapan pemenangan pemilu tidak hadir, kontribusi berupa bantuan materi dan imaterial terhadap partai dirasa masih kurang, ada kader yang disibukkan dengan pencalonannya sehingga terkadang tidak menghiraukan organisasi partainya, masih terdapat kader dengan konflik internal yang kontraproduktif terhadap perjuangan partai dan pemenangan pemilu. Permasalahan tersebut peneliti coba hubungkan dengan konsep pendidikan politik yang merupakan sebuah aktifitas yang bertujuan untuk membentuk dan menumbuhkan orientasi-orientasi politik individu yang meliputi keyakinan konsep yang memiliki muatan politis, loyalitas dan perasaan politik, serta pengetahuan dan

wawasan politik yang menyebabkan seseorang memiliki kesadaran terhadap persoalan politik dan sikap politik. Pendidikan politik bertujuan agar setiap individu mampu memberikan partisipasi politik yang aktif di masyarakatnya. Jika dikaitkan dengan konteks kader dalam sebuah partai politik, adanya pendidikan politik bertujuan untuk membetuk dan menumbuhkan orientasi-orientasi politik dalam kerangka integritas partai.

1.2.Rumusan Masalah

Untuk lebih mengarahkan fokus penelitian ini, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepribadian politik para kader PPP pada persiapan Pilkada Kota Cimahi ?
2. Bagaimana kesadaran politik kader PPP pada persiapan Pilkada Kota Cimahi ?
3. Bagaimana tingkat partisipasi politik kader PPP pada persiapan Pilkada Kota Cimahi ?

1.3.Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan politik kader PPP pada persiapan Pilkada Kota Cimahi tahun 2012. Sedangkan tujuannya adalah:

1. Untuk mengetahui kepribadian politik para kader PPP pada persiapan Pilkada Kota Cimahi
2. Untuk menggambarkan kesadaran politik kader PPP pada persiapan Pilkada Kota Cimahi
3. Untuk mengetahui tingkat partisipasi politik kader PPP pada persiapan Pilkada Kota Cimahi

1.4.Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep tentang pendidikan khususnya pendidikan politik. Dan secara praktis, penelitian ini berguna bagi para kader PPP Cabang Kota Cimahi untuk meningkatkan pendidikan politiknya.

2. Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

Pendidikan adalah proses menumbuhkan sisi-sisi kepribadian manusia secara seimbang dan integral. Proses pendidikan dapat berlangsung setiap saat dan di mana pun, sehingga sesungguhnya "*education is life long*" (pendidikan berlangsung seumur hidup). Oleh karena itu, proses belajar itu menjadi "*life long proces*" (Joesoef dan Santoso, 1981:17). Maka "Pendidikan Politik" dapat dikategorikan sebagai dimensi pendidikan, dalam konteks bahwa manusia adalah makhluk politik. Kantaprawira (1983:58) menjelaskan bahwa pendidikan politik merupakan usaha untuk peningkatan pengetahuan politik rakyat dan agar mereka dapat berpartisipasi dalam sistem politiknya. Sedangkan Surbakti (1992:117) mendefinisikan pendidikan politik sebagai suatu proses dialogik di antara pemberi dan penerima pesan. Melalui proses inilah, para anggota masyarakat mengenal dan mempelajari nilai-nilai, norma-norma, dan simbol-simbol politik negaranya dari berbagai pihak dalam sistem politik, seperti sekolah, pemerintah, dan partai politik. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus kajian adalah pendidikan politik dalam sebuah partai politik. Budiardjo (2002:163-164) menyebutkan bahwa, dalam negara demokratis suatu partai politik menyelenggarakan berbagai fungsi,

seperti halnya fungsi sebagai sarana sosialisasi politik dan fungsi sebagai sarana rekruitmen politik. Rush dan Althoff, (1983:38) menyebutkan bahwa pendidikan politik sebagai agen yang mentransmisikan elemen-elemen dari proses sosialisasi politik, dalam hal ini disebut sebagai doktrin politik yang sangat bervariasi, diantaranya melalui proses imitasi (peniruan), instruksi (pengajaran), dan motivasi (rangsangan). Hal ini sejalan dengan pendapat Kweit dan Kweit (1986:101) yang menegaskan bahwa proses sosialisasi politik yaitu dalam proses pendidikan politik kebanyakan berlangsung melalui proses peniruan atau imitasi.

Pendidikan politik dianggap sebagai suatu proses, berarti di sini adanya suatu proses pendidikan politik, yaitu bagaimana runtutan pendidikan politik itu berlangsung. Proses menurut Hanafi (1984: 75) merupakan sebagai "suatu gejala yang menunjukkan perubahan terus menerus atau "suatu tindakan atau perlakuan yang sedang berlangsung".

Pendidikan Politik dikaitkan dengan partai PPP bisa diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis dalam mentransformasikan segala sesuatu yang berkenaan dengan perjuangan partai PPP kepada massanya agar mereka sadar akan peran dan fungsi, serta hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Dalam pendidikan politik terhadap pemilih terdapat proses komunikasi politik untuk pemenangan atas wakilnya pada pemilihan walikota Cimahi tahun 2012.

Definisi komunikasi politik yang lain dikemukakan oleh Richard Fagen yang dikutip Riswandi (2009: 3-4), yang mengatakan bahwa komunikasi politik adalah kegiatan komunikasi yang terdapat dalam suatu sistem politik yang mempunyai dampak secara *actual* dan potensial. Definisi tersebut kemudian didukung oleh Lord Windlesham yang menyebutkan bahwa *Political Communication* adalah sebagai suatu proses penyampaian pesan-pesan politik yang dilakukan secara sengaja untuk membuat masyarakat politik (komunikan) berperilaku politik tertentu, artinya pesan-pesan komunikasi harus dirumuskan secara jelas sebagai suatu kesepakatan politik untuk kemudian dipasarkan kepada publik. Muhtadi (2008:152).

Brian McNair (2003:4) menjelaskan bahawa komunikasi politik adalah bentuk komunikasi yang dilakukan oleh politisi dan para pelaku politik lainnya dengan tujuan untuk meraih sasaran spesifiknya. Komunikasi tersebut juga ditujukan pada para non politik misalnya pemilih. Komunikasi politik adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh para aktor politik seperti yang diberikan pada media misalnya laporan kegiatan kampanye, editorial, dan media diskusi politik.

3. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian adalah Dewan Pimpinan Cabang Partai Persatuan Pembangunan Kota Cimahi.

Visi

Terwujudnya masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT dan negara Indonesia yang adil, makmur, sejahtera, bermoral, demokratis, tegaknya supremasi hukum, penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM), serta menjunjung tinggi harkat-martabat kemanusiaan dan keadilan sosial yang

berlandaskan kepada nilai-nilai keislaman.

Misi

1. PPP berkhidmat untuk berjuang dalam mewujudkan dan membina manusia dan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, meningkatkan mutu kehidupan beragama, mengembangkan ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama muslim). Dengan demikian PPP mencegah berkembangnya faham-faham atheisme, komunisme/marxisme/leninisme , serta sekularisme, dan pendangkalan agama dalam kehidupan bangsa Indonesia.
2. PPP berkhidmat untuk memperjuangkan hak-hak asasi manusia dan kewajiban dasar manusia sesuai harkat dan martabatnya dengan memperhatikan nilai-nilai agama terutama nilai-nilai ajaran Islam, dengan mengembangkan ukhuwah basyariyah (persaudaraan sesama manusia). Dengan demikian PPP mencegah dan menentang berkembangnya neo-feodalisme, faham-faham yang melecehkan martabat manusia, proses dehumanisasi, diskriminasi, dan budaya kekerasan.

PPP berasaskan Islam dan berlambangkan Ka'bah. Akan tetapi dalam perjalanannya, akibat tekanan politik kekuasaan Orde Baru, PPP pernah menanggalkan asas Islam dan menggunakan asas Negara Pancasila sesuai dengan sistem politik dan peraturan perundangan yang berlaku sejak tahun 1984.

Stuktur Organisasi Partai Persatuan Pembanguanan

Ketua: H. Jalaludin Sayuti S.Ag

Wakil:

- Endang Saepuloh SH
- Muhyahadian
- Dudeng Permana
- Muhammad Nurdin
- Dhiani Gianian
- Deni Hersiansah

Sekertaris:

- H. Budi Drajat Budiman SH
- Anwar Musada
- Nia Kania
- H. Udin Kamaludin
- Maman Abdul Rahman Spd
- Diania Spd

Bendahara

- H. Nurul Hak Ridwan SE
- Dudung Ahmad Fauzi
- Ina

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena peneliti merupakan perencana, penafsir data/informasi, dan pada akhirnya sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian.

Peneliti memilih metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dikarenakan fokus penelitian ini adalah ingin melihat bagaimana proses partai politik dalam hal ini partai PPP dalam melaksanakan pendidikan politik baik terhadap anggota partai ataupun pemilih dalam pemilihan Walikota Cimahi tahun 2012. Hal ini sejalan dengan pendapat Merriam (2009:22) yang mengatakan bahwa *a central*

characteristic of qualitative research is that individual construct reality in interaction with their social worlds. Selain itu, pemilihan metode deskriptif ini diharapkan dapat lebih mengarahkan peneliti dalam melakukan penulisan dan pengamatan yang lebih signifikan seperti yang dikemukakan Denzim dan Lincoln (2005:3) bahwa penelitian kualitatif dapat didefinisikan, sebagai *a situated activity that locates the observer in the world*. Pemilihan metode kualitatif ini didasarkan karena penelitian ini menyelidiki masalah sosial yang bersifat holistik.

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* (pengambilan informan berdasarkan tujuan). Dalam hal ini peneliti menentukan anggota informan berdasarkan pertimbangan peneliti sendiri yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Dengan demikian prosesnya tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random tetapi sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.

Pemilihan informan ini didasarkan atas subjek penelitian yang menguasai masalah, memiliki data, dan bersedia memberikan data. Oleh karena itu, informan bagi kepentingan penelitian ini memberatkan kepada para masyarakat terutama pemilih yang akan mengikuti pemilihan walikota Cimahi tahun 2012 dan para kader partai PPP. Melalui pertimbangan bahwa pengalaman dan keikutsertaan yang berintensitas tinggi dalam mengamati dan bahkan berkecimpung dalam pendidikan partai politik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Studi Pustaka.
2) Studi Lapangan. Studi lapangan ini terdiri dari:
   (1) Observasi.
   (2) Wawancara mendalam (*in-depth interview*).
3) Dokumentasi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Kepribadian Politik Para Kader Ppp Pada Persiapan Pilkada Kota Cimahi

Dalam menganalisis variabel Pendidikan politik kader Partai Persatuan Pembangunan (PPP) sebagai agen yang mentransmisikan elemen-elemen dari proses *sosialisasi politik* dalam hal ini disebut sebagai *doktrin politik* sangat bervariasi.

Kader partai politik merupakan salah satu kekuatan inti dari partai politik, oleh karena itu keterlibatan kader partai dalam setiap aktivitas partai sangat penting dan sangat diperlukan dalam rangka kesinambungan hidup partai politik. Dibeberapa partai politik tak jarang untuk membuat kader yang benarbenar handal dilaksanakan pendidikan politik atau pendidikan kaderisasi, namun tak jarang hasil pendidikan politik kader ini tidak memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan partisipasi politik seperti halnya yang terjadi di DPC PPP Kota Cimahi, berdasarkan hasil observasi menjelang pemilihan umum terdapat beberapa permasalahan terkait dengan partisipasi politik kader antara lain sebagai berikut : Banyak kader dalam rapat-rapat persiapan pemenangan pemilu tidak hadir; Kontribusi berupa bantuan materi dan imaterial terhadap partai sangat kurang. Kader disibukan dengan pencalegannya sehingga terkadang tidak menghiraukan organisasi partainya. Kader disibukan

dengan konflik internal yang kontraproduktif terhadap peluangan partai dan pemenangan pemilu.

Proses pendidikan politik yang dilakukan oleh partai PPP adalah dengan memberikan kepribadian politik yang islami dalam mensosialisasikan kepentingan politiknya. Kepribadian politik dilakukan untuk menjaring pemilih terutama dalam persiapan pemilihan walikota Cimahi pada tahun 2012.

Persiapan DPC PPP Kota Cimahi dalam Pilkada Kota Cimahi tahun 2012 seperti yang diungkapkan oleh Abdul Rohim 38 tahun sebagai Humas Partai Persatuan Pembangunan:

"Persiapan menyusun program dan teknis kerja di dalam instansi di dalam internal maupun eksternal di Kota Cimahi dimana cara kerjanya tersebut bisa di bagi oleh anggota-anggotanya yang kedua menjalin hubungan dan menjalin hubungan jaringan komunikasi dengan seluruh elemen masyarakat serta ormas dan partai pengusung kuali."

Penyusunan program dan teknis kerja tersebut dilaksanakan dalam rangka pencapaian kepribadian partai dalam mengusung calon walikota cimahi nanti.

Bakal calon Walikota yang di usung PPP berdasarkan hasil wawancara yaitu:

"Hanya ada 1 saja, tapi sebelum di tetapkan Atty Suharty Tochija sebagai calon Walikota banyak yang ikut berpartisipasi, namun setelah kesepakatan bersama dengan cara musyawarah dan membicarakan lebih lanjut PPP mengambil suara terbanyak dengan cara memilih bakal calon yang diikut sertakan"

Kepribadian politik para kader PPP pada persiapan Pilkada Kota Cimahi karena adanya perasaan saling memiliki Kota Cimahi, didalam kapasitas lingkungan hidup dan karena kita tinggal di Kota Cimahi sehingga kita ingin cimahi itu hidup dan maju. Serta Pada umumnya seluruh kader dan keluarga besar PPP sangat terbuka dalam hal keseharian, namun untuk sekarang PPP sedikit tertutup karena persaingan dalam menjalankan kampanye.

Adanya persaingan tersebut dikarenakan beberapa faktor. Para Anggota PPP Pimpinan PPP DPC Kota Cimahi menyepakati bahwa faktor eksternal seharusnya tidak menjadi kendala dan gangguan bagi Pendidikan politik kader Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Pimpinan PPP DPC Kota Cimahi seharusnya mempunyai ketegasan dalam Pendidikan politik kader Partai Persatuan Pembangunan (PPP) ini. Pimpinan PPP DPC Kota Cimahi memiliki dasar hukum yang harus ditegakkan bahkan dapat dipaksakan kepada kader PPP karena hukum bersifat memaksa. Namun hal ini belum sepenuhnya dapat terlaksana, karena untuk beberapa kendala tadi sebagaimana yang telah diuraikan di atas, ternyata lebih kuat dari Pendidikan politik kadernya itu sendiri. Yang paling utama adalah kendala berupa dukungan dari kader PPP di DPC Kota Cimahi yang terlalu kuat untuk dikalahkan oleh hukum, sehingga menjadi suatu kesulitan dalam pelaksanaan Pendidikan politik dalam upaya menegakkan AD / ART DPC Kota Cimahi tentang pendidikan politik.

4.2. Kesadaran Politik Kader Ppp Pada Persiapan Pilkada Kota Cimahi

Setiap program dan tahapan dari kerja partai menjadi ruang yang penting

untuk menumbuhkan kesadaran politik sebagai satu barisan perjuangan dalam mencapai kemenangan dalam pilkada walikota Cimahi nanti. Berdasarkan hasil wawancara kesadaran politik kader PPP pada persiapan Pilkada Kota Cimahi yaitu:

"Cukup Proaktif dan antusias karena yang saya katakan di atas kita hidup di Kota Cimahi serta ingin meningkatkan kepemerintahan Cimahi agar lebih baik lagi."

Kesadaran kader partai PPP dirasakan cukup proaktif dan memiliki antusias yang tinggi terhadap kelancaran pilkada Kota Cimahi tahun 2012 ini. Setiap kader partai melakukan berbagai macam persiapan dalam keikutsertaan calon pasangan yang diusung partai PPP.

Kesadaran para kader diperoleh dari pendidikan politik yang dilaksanakan secara konsisten. Para personel Pimpinan PPP DPC Kota Cimahi setuju bahwa aktivitas Pendidikan politik dilaksanakan setidaknya 1 bulan sekali sebagai upaya untuk menegakkan AD / ART DPC Kota Cimahi tentang pendidikan politik dengan menertibkan para pelaku praktik pendidikan politik (pimpinan DPC PPP Kota Cimahi, dan konstituen) yang berada di DPC PPP Kota Cimahi terhadap pendidikan politik. Hal ini sesuai dengan rencana kerja Pimpinan PPP DPC Kota Cimahi mengenai pelaksanaan aktivitas pendidikan politik dalam upaya menegakkan AD / ART DPC Kota Cimahi tentang pendidikan politik sebanyak 16 kali dalam satu tahun.

Berdasarkan hasil observasi, ternyata aktivitas Pendidikan politik belum terlaksana sesuai dengan rencana kerja Pimpinan PPP DPC Kota Cimahi, yaitu disebutkan dalam 1 tahun seharusnya ada minimal 16 kali aktivitas pendidikan politik untuk menegakkan AD / ART DPC Kota Cimahi tentang pendidikan politik, dengan kata lain aktivitas pendidikan politik setidaknya dapat dilakukan sekali dalam 1 bulan, aktivitas ini belum termasuk aktivitas pendidikan politik yang sifatnya insidental, karena aktivitas pendidikan politik yang sifatnya insidental tidak direncanakan terlebih dulu, berlangsung spontan dan mendadak.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber, memang pelaksanaan aktivitas pimpinan DPC PPP Kota Cimahi dalam pendidikan politik ini belum dapat dilaksanakan secara rutin 1 bulan sekali. Hal ini disebabkan karena terganjal masalah pendanaan, karena dana yang dihabiskan untuk sekali aktivitas pendidikan politik tidak sedikit, bisa mencapai sampai Rp.8.000.000. Jika dana sudah tersedia maka aktivitas pendidikan politik pun dapat dilaksanakan, oleh sebab itu aktivitas pendidikan politik ini belum dapat dilaksanakan secara rutin 1 bulan sekali. Bahkan pernah pelaksanaan aktivitas dilaksanakan 3 bulan sekali.

Kurangnya aktivitas pendidikan politikdapat mengakibatkan kesadaran politik yang kurang kepada para kader. Kurangnya kesadaran para kader berpengaruh dalam persiapan pilkada Kota Cimahi.

4.3. Tingkat Partisipasi Politik Kader PPP Pada Persiapan Pilkada Kota Cimahi

Partisipasi politik mencakup semua kegiatan sukarela melalui mana seseorang turut serta dalam proses pemilihan pemimpin-pemimpin politik dan turut serta – secara langsung atau

tak langsung – dalam pembentukan kebijakan umum.

Jumlah para pelaku praktik partisipan politik setelah diadakan aktivitas pendidikan politik memang bertambah, namun tidak dalam jangka waktu yang lama. Orang-orang yang tertangkap partisipasi politik dan terbukti sebagai pimpinan DPC PPP Kota Cimahi. Orang-orang tersebut diberikan pendidikan, pelatihan dan keterampilan untuk dapat berusaha sendiri dalam mencari nafkah. Namun bagi sebagian orang, mereka banyak yang kembali berprofesi sebagai pengusaha. Jadi kembalinya mereka inilah yang turut menambah jumlah pelaku praktik pendidikan politik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, jumlah pelaku pendidikan politik sebenarnya sulit untuk berkurang karena informasi mengenai pelaksanaan aktivitas yang baik. Hal ini menyebabkan banyak para pelaku pendidikan politik yang dapat menertibkan pendidikan politik. Padahal pelaku praktik pendidikan politik yang lama saja banyak yang belum baik dan ditertibkan, ditambah lagi pelaku-pelaku praktik pendidikan politik yang baru. Sehingga jumlah pelaku pendidikan politik di DPC Kota Cimahi sulit untuk bersih.

Tingkat partisipasi politik kader PPP pada persiapan Pilkada Kota Cimahi berdasarkan hasil wawancara yaitu cukup antusias dan sangat tinggi dalam partisipasi persiapan menjelang Pilkada, dari anggota dan dari para kadernya sendiri dalam melakukan kegiatan rutin pertemuan-pertemuan serta membicarakan teknis-teknis dalam kampanye nanti, karena belum melakukan pasang famplet, brosur dan baligo karena kita tau aturan.

Antusiasme kader PPP untuk persiapan pilkada Kota Cimahi terlihat dari berbagai kegiatan pencegahan yang dilaksanakan oleh para tokoh kader PPP dan ulama dengan menciptakan lingkungan di Kota Cimahi yang berlandaskan pada nilai-nilai akhlakul karimah dan agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara, dukungan kader PPP untuk persiapan pilkada Kota Cimahi sangat positif. Terkadang saking antusiasnya kader PPP untuk pendidikan politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) ini, mereka melakukan tindakan sendiri dengan dibantu masyarakat. Namun belakangan hal ini berkurang jika tidak diketahui dan dibarengi oleh pimpinan DPC PPP Kota Cimahi khususnya Pimpinan PPP DPC Kota Cimahi, karena dikhawatirkan akan timbul keributan, bentrokan fisik bahkan tidakan anarkisme.

Sosialisasi politik kader PPP pada persiapan Pilkada Kota Cimahi yaitu yang pertama di dalam Partai Persatuan Pembangunan ini adalah menjalin jejaring sosial serta komunikasi dengan cara mengadakan pengajian serta berdakhwa dan yang kedua dengan kegiatan dari PPP itu sendiri yang rutin mengadakan pertemuan serta perkumpulan demi menjaga kebersamaan sosial dalam anggota maupun masyarakat luas. Sosialisasi politik berarti pendidikan politik, baik kepada kader-kader partai itu sendiri maupun kepada rakyat agar mereka sadar akan tanggung jawab mereka sebagai warga negara.

Sosialisasi politik akan mempengaruhi pembentukan jati diri politik pada seseorang dapat terjadi melalui cara langsung dan tidak langsung. Proses tidak langsung meliputi berbagai bentuk proses sosialisasi yang pada dasarnya

tidak bersifat politik tetapi dikemudian hari berpengatuh terhadap pembentukan jati diri atau kepribadian politik. Sosialisasi politik langsung menunjuk pada proses-proses pengoperan atau pembnetukan orientasi-orientasi yang di dalam bentuk dan isinya bersifat politik.

Motivasi kader PPP pada persiapan Pilkada Kota Cimahi dalam kapasitas sukses Pilkada di Kota Cimahi dengan memberikan informasi kepada para kader, memberikan semangat kepada anggota-anggota PPP agar optimis dalam menyambut Pilkada nanti.

Motivasi tersebut berkaitan erat dengan adanya kepemimpinan ketua PPP DPC Kota Cimahi dalam memotivasi kadernya untuk ikut serta dalam pilkada Kota Cimahi. Peranan Pimpinan PPP DPC Kota Cimahi dalam hal penegakkan AD / ART DPC Kota Cimahi tentang pendidikan politik, berperan sebagai *leading sector* selain sebagai implementor. Pimpinan PPP DPC Kota Cimahi memegang peranan penting dalam pelaksanaan penegakkan Pasal ini. Karena Pimpinan PPP DPC Kota Cimahi adalah lembaga teknis yang bertugas untuk menegakkan Pasal-pasal yang memerlukan tindakan teknis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, Pimpinan PPP DPC Kota Cimahi disini berperan sebagai *leading sector* atau barisan depan dalam pelaksanaan Pendidikan politik kader Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Hal ini sesuai dengan tugas dan wewenang Pimpinan PPP DPC Kota Cimahi dalam hal penegakka AD / ART, salah satunya AD / ART DPC Kota Cimahi tentang pendidikan politik ini dalam partisipasi kader melalui pilkada Kota Cimahi.

Partisipasi politik berkaitan erat dengan adanya kampanye dalam mengusung bakal calon walikota Cimahi oleh partai PPP. Proses kampanye politik kader PPP pada persiapan Pilkada Kota Cimahi berdasarkan hasil wawancara yaitu:

> "Prosesi persiapan kampanye dilakukan dari pintu ke pintu artinya memberikan pengertian kepada masyarakat serta memberikan gambaran tentang PPP dalam membangun Kota Cimahi tersebut, cara berkampanye lainnya dengan cara konfoi bersama-sama mengelilingi kota cimahi dan sekitarnya serta mengadakan sunatan masal atau pengajian masal."

Beragam metode kampanye dilakukan oleh partai-partai politik tersebut untuk menarik basis massa yang banyak dan kuat.

Dukungan DPD bahkan DPP PPP kepada kader DPC Cimahi berdasarkan hasil wawancara yaitu:

> "Dukungannya yaa... 80% mendukung karena niat kita membuat PPP ini kan untuk membangun serta meningkatkan kualitas pemerintahan Kota Cimahi, mereka membebaskan dalam artian mengetahui dan diawasi dalam hal berkampanye."

Dukungan yang tinggi dari setiap kader partai PPP adalah untuk membangun kembali partai PPP sehingga dapat memperoleh kemenangan pada pilkada Cimahi.

Pendidikan politik kader Partai Persatuan Pembangunan oleh DPC PPP Kota Cimahi termasuk dalam kategori tinggi. Artinya Pendidikan politik kader Partai Persatuan Pembangunan sudah dilaksanakan dengan baik. Namun berdasarkan syarat-syarat Pendidikan

politik kader Partai Persatuan Pembangunan PPP yang masih belum terpenuhi dalam proses Pendidikan politik kader Partai Persatuan Pembangunan. Partisipasi politik kader PPP DPC Kota Cimahi dalam persiapan pemilihan urnum tahun 2012 di DPC Kota Cimahi tergolong dalam kategori tinggi, dengan demikian tujuan dari aktivitas pendidikan politik untuk partisipasi politik telah tercapai.

5. Kesimpulan dan Rekomendasi

5.1. Kesimpulan

Pendidikan politik kader Partai Persatuan Pembangunan PPP terhadap partisipasi politik kader PPP DPC Kota Cimahi dalam persiapan pemilihan umum tahun 2012 belum dapat tercapai sepenuhnya. Terdapat beberapa syarat-syarat yang belum terpenuhi yaitu: Kondisi eksternal yang menimbulkan gangguan yang serius. Sumber-sumber daya yang belum memadai, terutama sumber dana untuk pelaksanaan aktivitas pendidikan politik. Komunikasi dengan kader PPP belum terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari jarangnya sosialisasi terhadap aktivitas pendidikan politik yang dilakukan oleh Pimpinan PPP DPC Kota Cimahi. Sehingga menyebabkan informasi mengenai berbagai praktik-praktik pendidikan politik yang merupakan pelanggaran aktivitas pendidikan politik tersebut tidak tersampaikan dengan baik.

5.2. Rekomendasi

1. Untuk menambah kemampuan dan kualitas sumber daya manusia di Kantor Pimpinan PPP DPC Kota Cimahi maka perlu diadakan program Pendidikan dan Pelatihan bagi para Pimpinan PPP DPC Kota Cimahi khususnya mengenai metode-metode dan teknik pelaksanaan pimpinan DPC PPP Kota Cimahi dalam pendidikan politik di wilayah DPC Kota Cimahi yang lebih efektif.
2. Peningkatan pengadaan peralatan dan perlengkapan dalam pelaksanaan pimpinan DPC PPP Kota Cimahi dalam pendidikan politik di DPC Kota Cimahi baik dari segi kualitas maupun kuantitas guna mendukung tercapainya tujuan secara lebih efektif dan efisien.
3. Semakin meningkatkan sosialisasi aktivitas pendidikan politik, sosialisasi ini dapat melalui media massa baik cetak maupun elektronik lokal di DPC Kota Cimahi, juga dapat secara langsung melalui spanduk atau poster-poster yang dipasang pada tempat-tempat strategis
4. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan unit organisasi underbouw lain yang terkait, tokoh dan kelompok-kelompok kader PPP DPC Kota Cimahi sehingga akan tercipta kesatuan informasi dan kesamaan persepsi mengenai pendidikan politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) tentang pendidikan politik.
5. Pelaksanaan aktivitas pendidikan politik sebaiknya dilaksanakan secara rutin, tidak beradasarkan pada anggaran yang ada. Jika memang tergantung pada anggaran, maka mengajukan permohonan penambahan anggaran untuk pelaksanaan pimpinan DPC PPP Kota Cimahi-praktik pendidikan politik.

Daftar Pustaka

Apter, D.E. 1985. *Pengantar Anallisa Politik*. Jakarta: LP3ES.

Arikunto, S. 1996. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.

Botommore, Tom. 1991. *Sosiologi Politik*. Jakarta: Gramedia.

Budiardjo, Miriam. 2002. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia.

----------. 2003. *Partai Politik dan Partisipasi Politik*. Jakarta: Gramedia.

Duverger, Maurice. 1991. *Political Party and Presure Group*. Jakarta: Rajawali.

Easton, David. 2005. *Teori Politik Modern*. Jakarta: RajaGrafindo.

Gerungan, W.A. 1986. *Psychologi Sosial*. Jakarta-Bandung: Eresco.

Hanafi, A. 1984. *Memahami Komunikasi Antar Manusia*. Surabaya: Usaha Nasional.

Iskandar, Jusman. 2001. *Dinamika Kelompok, Organisasi, dan Komunikasi Sosial*. Bandung: Program Pasca Sarjana Uniga.

----------. 1999. *Teori dan Isu Pembangunan.* Garut: Program Pasca Sarjana Uniga.

Joesoef, S. dan Santoso. 1981. Pendidikan Luar Sekolah. Surabaya: Usaha Nasional.

Kaisepo, Manuel. 1985. *Partai Politik: Potret Pasang Surut*. Surabaya: Erlangga

Kantaprawira, R. 1983. *Sistem Politik Indonesia*. Bandung: Sinar Baru.

Kartono, K. 1996. *Pendidikan Politik*. Bandung: Mandar Maju.

Kweit, M.G. & Kweit, R.W. 1986. *Konsep dan Analisa Politik*. Jakarta: Bina Aksara.

Lacroix, Bernard. 2005. *Sosiologi Politik Durkheim*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Makmun, Abin Syamsudin. 1991. *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Rosda Karya.

Mas'oed, Mohtar & MacAndrews, Colin. 1989. *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Moekijat. 1990. *Asas-asas Perilaku Organisasi*. Bandung: Mandar Maju.

Moleong Lexy. J. 1988. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Nimmo, Dan. 2001. *Komunikasi Politik: Khalayak dan Efek*. Bandung: Rosdakarya.

Noer, Deliar. 1997. *Pemikiran Politik Barat*. Bandung: Mizan.

Novianto, Kholid. dkk. 2003. *Memenangkan Hati Rakyat: Akbar Tanjung dan Partai PPP dalam Masa Transisi (1998-2003)*. Jakarta: Bende Press.

Prihatmoko, Joko J. 2008. *Mendemokratiskan Pemilu: dari Sistem sampai Elemen Teknis*. Semarang: Pustaka Pelajar.